

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang MI TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (MI TPI Keramat) berdiri pada tanggal 2 Mei 1928 di lahan wakaf yang dimiliki oleh Datuk H. Husin, yang terletak di Jalan Keramat Raya RT. 17 No.21, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

MI TPI Keramat terletak di area yang sangat strategis karena berdekatan dengan berbagai fasilitas penting seperti pemukiman, jalan raya, tempat ibadah, pasar, dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung proses belajar para siswa sehari-hari.

MI TPI Keramat hingga saat ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, yang terdiri dari

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| 1) H. Gusti Mirdhod | (Thn. 1938 s.d 1948) |
| 2) Juhri | (Thn. 1948 s.d 1960) |
| 3) Syaharani Mubarok | (Thn. 1960 s.d 1970) |
| 4) Samsuwardi | (Thn. 1970 s.d 1980) |
| 5) Gt. Masdar | (Thn. 1980 s.d 1989) |
| 6) Hj. Fatimah | (Thn. 1990 s.d 2005) |
| 7) Hj. Hafifah, S. Pd. I | (Thn. 2005 s.d 2009) |

- 8) Ali Parhan, S. Ag (Thn. 2009 s.d 2010)
- 9) Hasimin, S. Ag (Thn. 2010 s.d 2013)
- 10) Maslan. S. Pd (Thn. 2013 s.d sekarang)

b. Visi MI TPI Keramat

Menghasilkan siswa yang mencapai prestasi tinggi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sambil menjaga kualitas iman dan taqwa.

c. Misi MI TPI Keramat:

- 1) Menyiapkan generasi yang pintar dan terampil dalam IPTEK, serta berakar pada nilai-nilai IMTAQ.
- 2) Membentuk individu yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- 3) Menciptakan reputasi sekolah yang baik di mata masyarakat.
- 4) Menyediakan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

2. Penyajian Data Penelitian

a. Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kegiatan belajar mengajar IPA di kelas V diajar oleh peneliti. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap kelas.

1) Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem terbagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a) Kegiatan Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan, peneliti mengawali mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca doa, mengecek kehadiran, kerapian siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) berbantuan media diorama ekosistem, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Dimulai Dengan Pertanyaan Yang Esensial/Mendasar

Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menunjukkan gambar rantai makanan kepada siswa. Setelah itu, peneliti memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi rantai makanan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa agar mereka dapat berpikir secara kritis mengenai tugas proyek yang akan dikerjakan. Pertanyaannya seperti “Apa yang kalian ketahui dari gambar tersebut.

(2) Perancangan Aturan Pengerjaan Proyek

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok beranggota 5 orang. Selanjutnya, peneliti membagikan LKPD

kepada setiap kelompok. Kemudian, peneliti menyampaikan mengenai proyek yang akan dikerjakan untuk menjawab pertanyaan di awal dan menjelaskan aturan pengerjaan proyek yang dimana siswa tidak boleh bermain-main atau mengganggu kelompok lain saat pengerjaan proyek. Kemudian, peneliti memberikan bahan-bahan yang digunakan untuk pengerjaan proyek seperti: *styrofoam* (gabus), gunting, karter, *double tape*, lidi, gambar-gambar hewan dan tumbuhan serta komponen-komponen rantai makanan.

(3) Membuat Jadwal Aktivitas

Pada tahap ini peneliti menyampaikan jadwal/batas waktu pengerjaan proyek agar proyek diselesaikan tepat waktu.

(4) Me-mentoring Perkembangan Proyek Siswa

Tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa selama menyelesaikan LKPD dan proyek dan ketika ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembuatan proyek maka peneliti membantu mengarahkannya.

(5) Penilaian Hasil Kerja

Setelah semua kelompok menyelesaikan proyek mereka, peneliti menginstruksikan setiap kelompok bergantian untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil proyek mereka, yaitu media diorama ekosistem.

(6) Evaluasi pengalaman belajar siswa

Pada tahap terakhir ini peneliti mengevaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dari pembuatan proyek sampai presentasi kelompok yang sudah dilakukan.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup peneliti dan siswa bersama-sama dalam rangka menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan mengulang kembali materi pelajaran di rumah. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan mengucapkan hamdallah.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 5 Februari 2024	1-2	<i>Pre-Test</i> dan Pembelajaran Rantai Makanan
2	Selasa, 6 Februari 2024	1-2	Pembelajaran Rantai Makanan
3	Rabu, 7 Februari 2024	1-2	Pembelajaran Rantai Makanan dan <i>Post-Test</i>

2) Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di kelas kontrol dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Sebelum melakukan pembelajaran peneliti mengucapkan salam kepada siswa lalu dilanjutkan dengan berdoa, mengecek kehadiran serta kerapian dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti peneliti memaparkan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Saat pembelajaran berlangsung di kelas kontrol banyak siswa yang masih bicara dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, ketika peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa hanya beberapa siswa saja yang merespon.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum menyelesaikan sesi pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran di rumah, memperdalam pemahaman mengenai materi yang sudah dibahas hari itu. Kemudian, peneliti mengakhiri sesi pembelajaran dengan membaca hamdallah.

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 5 Februari 2024	3-4	<i>Pre-Test</i> dan Pembelajaran Rantai Makanan
2	Selasa, 6 Februari 2024	3-4	Pembelajaran Rantai Makanan
3	Rabu, 7 Februari 2024	3-4	Pembelajaran Rantai Makanan dan <i>Post-test</i>

b. Hasil Belajar IPA Siswa

1) Hasil Belajar Awal (*Pre-Test*) Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Presentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
92 - 100	0	0%	Sangat Baik
83 - 92	0	0%	Baik
75 - 83	0	0%	Cukup
< 75	25	100%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan data di atas, dari total 25 siswa kelas eksperimen, hasil belajar awal (*pre-test*). Tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sangat baik (0 siswa dengan persentase 0%). Tidak ada siswa yang mencapai kriteria baik (0 siswa dengan persentase 0%). Dan juga tidak ada siswa yang mencapai kriteria cukup (0 siswa dengan persentase 0%) dan 25 siswa dinyatakan kurang dengan persentase 100%.

Tabel 4.4 Presentase Kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
92 - 100	0	0%	Sangat Baik
83 - 92	0	0%	Baik
75 - 83	0	0%	Cukup
< 75	26	100%	Kurang
Jumlah	26	100%	

Dari data di atas, hasil belajar awal (*pre-test*) dari 26 siswa kelas kontrol. Tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sangat baik (0 siswa dengan persentase 0%). Tidak ada siswa yang mencapai kriteria baik (0 siswa dengan persentase 0%). Dan juga tidak ada siswa yang mencapai kriteria cukup (0 siswa dengan persentase 0%) dan 26 siswa dinyatakan kurang dengan persentase 100%.

Adapun rekapitulasi perhitungan deskriptif hasil belajar awal (*pre-test*) siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perhitungan Deskriptif hasil belajar awal (*pre-test*) siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	70	70
Nilai Terendah	20	20
Rata-rata	45,20	44,23
Standar Deviasi	14,324	13,015
Varians	205,167	169,385

Berdasarkan data pada tabel, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa rata-rata nilai *pre-test* siswa di kelas eksperimen adalah 45,20, sementara di kelas kontrol adalah 44,23. Ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* siswa di kedua kelas tersebut, dengan selisih rata-rata hanya 0,97. Dilihat dari kualifikasi penilaian hasil belajar, nilai rata-rata siswa di kedua kelas masuk dalam kriteria kurang karena berada dalam rentang skor < 75 .

2) Hasil Belajar Akhir (*Post-Test*) Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
92 - 100	3	12%	Sangat Baik
83 - 92	7	28%	Baik
75 - 83	7	28%	Cukup
< 75	8	32%	Kurang
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan di atas, hasil belajar akhir (*post-test*) dari 25 siswa kelas eksperimen menunjukkan variasi dalam kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Terdapat 3 siswa yang memenuhi kriteria sangat baik, dengan persentase sebesar

12%. Terdapat 7 siswa yang memenuhi kriteria baik dengan persentase 28%. Sedangkan pada kriteria cukup dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Selanjutnya, terdapat 8 siswa yang mencapai kriteria kurang dengan persentase 32%.

4.7 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
92 - 100	0	0%	Sangat Baik
83 - 92	0	0%	Baik
75 - 83	6	23%	Cukup
< 75	20	76%	Kurang
Jumlah	26	100%	

Dari data di atas, dari total 26 siswa kelas kontrol, diperoleh nilai hasil akhir (*post-test*) dengan variasi kualifikasi yang berbeda-beda. Tidak ada siswa yang memenuhi kriteria sangat baik (0 siswa dengan persentase 0%). Tidak ada juga siswa yang mencapai kriteria baik (0 siswa dengan persentase 0%). Terdapat 6 siswa yang mencapai kriteria cukup dengan persentase 23%. Dan sebanyak 20 siswa yang mendapatkan kriteria kurang dengan persentase 76%.

Adapun rekapitulasi perhitungan deskriptif hasil belajar akhir (*post-test*) siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Perhitungan Deskriptif hasil belajar akhir (*post-test*) siswa

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	80
Nilai Terendah	55	35
Rata-rata	78,80	57,12
Standar Deviasi	12,606	13,429
Varians	158,917	180,346

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, terlihat bahwa nilai rata-rata post-test siswa di kelas eksperimen adalah 78,80, sedangkan di kelas kontrol adalah 57,12. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan selisih rata-rata antara kedua kelas sebesar 21,68. Dilihat dari kriteria penilaian hasil belajar, nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen masuk dalam kriteria cukup karena berada dalam rentang skor 75 - 83. Di sisi lain, nilai rata-rata siswa di kelas kontrol termasuk dalam kriteria kurang karena berada dalam rentang skor < 75 .

c. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Diorama Ekosistem

1) Analisis Data Awal Penelitian

a) Uji Normalitas

Data untuk uji normalitas diperoleh dari nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

<i>Tests of Normality</i>							
	Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	Eksperimen	,162	25	,090	,950	25	,247
	Kontrol	,100	26	,200	,978	26	,831

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas untuk kelas eksperimen nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

						Sig. (2- tailed)			Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil	<i>Equal variances assumed</i>	,708	,404	,253	49	,801	,969	3,830	-6,726	8,665
	<i>Aqual variances not assumed</i>			,253	48,118	,801	,969	3,837	-6,745	8,683

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2 – tailed) sebesar $0,801 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Analisis Data Akhir Penelitian

a) Uji Normalitas

Data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas berasal dari nilai *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Post-test* Siswa

Tests of Normality							
	Keterangan	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai	Eksperimen	,178	25	,040	,949	25	,233
	Kontrol	,163	26	,072	,928	26	,071

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table di atas untuk kelas eksperimen dapat diketahui nilai signifikansi $0,040 > 0,05$ sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansi $0,072 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah mengonfirmasi bahwa data terdistribusi secara normal melalui uji normalitas, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas varians. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah nilai *post-test* siswa antara kedua kelas tersebut homogen atau tidak.

Tabel 4.13 Hasil uji Homogenitas *Post-test* Siswa

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Nilai			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
,373	1	49	,544

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,544 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat kesamaan atau homogen.

c) Uji T (Test)

Uji T (Test) dapat dilakukan karena data hasil belajar siswa sebelumnya berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 4.14 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post-test* Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t – tests For Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil	<i>Equal variances assumed</i>	,373	,544	5,940	49	,000	21,685	3,651	14,349	29,021
	<i>Aqual variances not assumed</i>			5,948	48,974	,000	21,685	3,646	14,358	29,012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2 – tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI TPI Keramat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar yang terjadi serta pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem terhadap hasil

belajar IPA siswa siswa kelas V di MI TPI Keramat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman materi IPA siswa.

Proses pembelajaran dilakukan melalui dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok ini menjalani pembelajaran selama 3 kali pertemuan.

1. Hasil Belajar IPA Siswa

Tes kemampuan hasil belajar dilaksanakan menggunakan 20 soal pilihan ganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan awal (*pre-test*), nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 45,20, yang masuk dalam kriteria “kurang”, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 44,23, juga dengan kriteria “kurang”. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas hanya sebesar 0,97. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Guru perlu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan kepentingan siswa dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *project based learning* yang didukung oleh media diorama ekosistem. Model ini mengedepankan peran proyek sebagai pusat dari proses pembelajaran, mendorong kerja sama serta

kegiatan di antara siswa. Dengan penekanan pada proyek, model ini mampu meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman langsung dan kolaboratif, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif sambil mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.⁴² Hal tersebut terlihat pada kemampuan (*post-test*), terungkap bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem meningkat menjadi 78,80, dengan kriteria "cukup". Sedangkan di kelas kontrol, yang menggunakan metode ceramah, nilai rata-ratanya adalah 57,12, dengan penilaian "kurang". Perbedaan nilai antara kedua kelas tersebut mencapai 21,68.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi hasil belajar kognitif siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem cenderung lebih tinggi daripada di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Peningkatan hasil belajar kelas VB sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem berupa nilai *post-test* di MI TPI Keramat menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan skor rentang nilai 92 - 100 dengan kriteria sangat baik berjumlah 3 orang dengan persentase 12%, rentang nilai 83 - 92 dengan kriteria baik berjumlah 7 orang dengan persentase 28%, rentang nilai 75 - 83 dengan kriteria

⁴² Masruri & Misbah, "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 301–17.

cukup berjumlah 7 orang dengan persentase 28%, dan rentang nilai < 75 dengan kriteria kurang berjumlah 8 orang dengan persentase 32%.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Diorama Ekosistem pada Hasil Belajar IPA Siswa

Pemilihan model pembelajaran merupakan panduan bagi guru yang sangat penting, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk memilih pendekatan yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan memilih model dan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴³

Adapun untuk memastikan adanya pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem maka dilakukan analisis penelitian. Data penelitian dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji prasyarat, seperti uji normalitas dan homogenitas yang menghasilkan distribusi data yang normal dan homogen. Setelah memastikan bahwa prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel T-Test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem terhadap hasil belajar IPA siswa kelas

⁴³ Siti Julaeha and Mohamad Erihardiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Pesspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional," *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): h. 133.

V di MI TPI Keramat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Novia Farikhatin Dkk yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan media diorama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.⁴⁴ Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Dayana, yang menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* dengan diorama dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar.⁴⁵

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media diorama ekosistem memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di MI TPI Keramat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memungkinkan interaksi langsung dengan materi pelajaran, dan mendorong pemecahan

⁴⁴ Novia Farikhatin Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 1 (2024): h. 13.

⁴⁵ Dayana, "Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2021): h. 106–114.

masalah dan kolaborasi cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, kesimpulan ini memperkuat gagasan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan media diorama ekosistem adalah salah satu model yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.